

## Analisis *Open Journal System* Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Sri Wulan<sup>1</sup>, Sensusiyati<sup>2</sup>, dan Rochani Nani Rahayu<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta

E-mail: [woeland98@gmail.com](mailto:woeland98@gmail.com)

**Diajukan:**16-04-2021; **Direview:** 18-01-2022; **Direvisi:** 21-02-2022; **Diterima:** 15-03-2022

### Abstrak

Dilakukan analisis *Open Journal System* (OJS) terbitan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 2016-2020, dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya OJS tersebut. Analisis bertujuan untuk mengetahui: a) Jumlah OJS yang diterbitkan LIPI ; b) Jumlah OJS yang sudah mendapatkan akreditasi SINTA dari Kementerian Ristek/BRIN; c) Frekuensi terbit dari OJS; d) Penerbit terbanyak; e) Jumlah artikel yang terbit 2016-2020. Sumber data adalah jurnal yang berada pada situs <https://ejournal.lipi.go.id/>. Penelitian menggunakan metode deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan dengan mencatat judul jurnal, frekuensi terbit, deskripsi isi jurnal, tahun pertama terbit, level akreditasi jurnal SINTA, dan jumlah artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 judul OJS telah diterbitkan, dan bidang sosial humaniora paling banyak (9 jurnal). OJS paling sedikit adalah bidang rekayasa (4 judul). Akreditasi Sinta 2 berada pada posisi teratas, namun tidak dijumpai akreditasi SINTA 1. Frekuensi terbit terbanyak adalah dua kali setahun, jumlah artikel 1.631 judul yaitu bidang hayati, 447 judul, sosial humaniora 773 judul, rekayasa 191 judul, dan kebumihan 220 judul. Disimpulkan bahwa OJS LIPI berjumlah 25 judul, dengan jumlah jurnal sosial humaniora menduduki tempat pertama, perlu peningkatan kualitas jurnal dari SINTA 2 ke SINTA 1.

*Kata kunci:* *Open Journal System; akreditasi jurnal; Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*

### Abstract

*An analysis of the Open Journal System (OJS) published by the Indonesian Institute of Sciences 2016-2020 was carried out, against the background of the growing development of OJS. The analysis aims to determine: a) The number of OJS issued by LIPI; b) Number of OJS that have received SINTA accreditation from the Ministry of Research and Technology/BRIN; c) Frequency of issue of OJS; d) Most publishers; e) Number of articles published 2016-2020. The data source is a journal located on the <https://ejournal.lipi.go.id/> site. The study used a descriptive method, and data collection was carried out by noting the title of the journal, frequency of publication, description of the contents of the journal, the first year it was published, the level of accreditation of the SINTA journal, and the number of articles. The results showed that 25 OJS titles had been published, and the most were in the social and humanities field (9 journals). OJS is at least an engineering field (4 titles). The Sinta 2 accreditation is in the top position, but there is no SINTA 1 accreditation. The highest frequency of publication is twice a year, the number of articles is 1,631 titles, namely the field of biology, 447 titles, social humanities 773 titles, engineering 191 titles, and earthly 220 titles. It is concluded that OJS LIPI has 25 titles, with the number of social and humanities journals occupying the first place, it is necessary to improve the quality of journals from SINTA 2 to SINTA 1.*

*Keywords:* *Open Journal System; journal accreditation; Indonesian Institute of Sciences*

### Pendahuluan

Akses terbuka merupakan gerakan internasional luas yang berupaya memberikan akses *online* gratis dan terbuka ke informasi akademis, seperti publikasi maupun data. Sebuah publikasi didefinisikan sebagai akses terbuka ketika tidak ada hambatan finansial, hukum atau teknis untuk

mengaksesnya, artinya ketika setiap orang dapat membaca, mengunduh, menyalin, mendistribusikan, mencetak, mencari di dalam informasi, atau menggunakannya dalam pendidikan (Dutch National, 2021).

Akses terbuka merupakan model penerbitan untuk komunikasi ilmiah yang membuat informasi penelitian tersedia bagi pembaca tanpa biaya. Sementara model langganan tradisional yaitu pembaca memiliki akses ke informasi dengan membayar langganan yang biasanya melalui perpustakaan (Dutch National, 2021). Akses terbuka bisa meningkatkan visibilitas dan penggunaan kembali hasil penelitian akademis. Dijumpai juga kritik serta aspek kualitas yang dapat ditanggapi sebagai masukan. Prinsip akses terbuka ditetapkan dalam deklarasi Berlin tentang akses terbuka terhadap pengetahuan dalam ilmu pengetahuan dan humaniora pada tahun 2003. Deklarasi Berlin ditandatangani oleh hampir 300 lembaga penelitian, perpustakaan, arsip, museum, lembaga pendanaan, dan pemerintah dari seluruh dunia. Keragaman geografis serta disiplin ilmu dari dukungan untuk Deklarasi Berlin diilustrasikan oleh para penandatangan, dimulai dari para pemimpin Max Plank Society, Chinese Academy of Sciences, hingga Academia Europea. Harvard University dan Federasi Asosiasi Perpustakaan Internasional (IFLA) (Berlin, 2021). Repositori akses terbuka (*Open Acces Repository*) menarik karena dapat mendorong atau sebagai suatu cara memajukan ilmu pengetahuan, dan pada 2022 telah terdaftar sebanyak 5.658 *Open Acces Repository* yang terdaftar di Directory of Open Access Repository <http://www.opendoar.org/>.

Menurut (Pinfield et al., 2014), *Open Access* adalah konten digital, tersedia secara penuh, gratis, langsung dan tidak terbatas akan kesediaan konten, serta dapat dilihat dan digunakan kembali. Menurut Prosser (2003) akses terbuka merupakan akses gratis dan tidak terbatas di internet publik yang diberikan oleh akademisi, peneliti tanpa mengharapkan pembayaran langsung. Beberapa alasan untuk dilakukannya *open access* diantaranya adalah untuk menyebarkan pengetahuan, memperkaya pendidikan, serta berbagai pembelajaran dari negara maju ke negara berkembang. Akses terbuka memberikan dampak yang besar terhadap artikel/makalah hasil penelitian yaitu dengan bertambahnya jumlah sitasi dan hal tersebut berlaku pada bidang ilmu yang berbeda. Repositori dapat meningkatkan posisi dan prestise lembaga dan dapat menjadi promosi untuk menarik pendanaan riset, peneliti potensial, dan mahasiswa berkualitas (Yaniasih, 2013).

Jurnal *online* merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola jurnal. Sebagian besar platform jurnal *online* bersifat *open source* dan cuma-cuma dan bersifat efektif untuk pengelolaan dan manajemen jurnal. Salah satu platform jurnal *online* yang banyak digunakan dan cukup andal adalah OJS (*Open Journal System*). OJS banyak digunakan oleh berbagai penerbit jurnal OA dan bisa memfasilitasi proses penerbitan mulai dari pengunggahan dokumen, *review*, manajemen konten, pengindeksan dokumen, perangkat pembacaan dokumen secara daring, sampai dengan modul untuk manajemen pelanggan (Liau, 2013).

OJS cukup handal karena memiliki banyak fitur yang bermanfaat untuk sebuah jurnal yang diterbitkan secara *online*. Kelengkapan fitur OJS berperan dalam pengelolaan penerbitan, *editing online*, dan pengelolaan *user* dengan berbagai tingkatan *user*. Di samping itu tampilan nampak sederhana serta bersifat ramah pengguna dilengkapi dengan fitur untuk membaca jurnal secara *online*. Selain itu, OJS juga didukung dan terintegrasi dengan produk *Public Knowledge Project* (PKP) yang lain, misalnya OCS (*Open Conference System*), OMC (*Open Monograph System*) dan OHS (*Open Harvest System*) (Agung et al., 2021).

Kebebasan akses informasi sangat didorong apabila digunakan untuk tujuan yang bersifat

akademis atau nonkomersial. Di satu sisi banyak penelitian yang dibiayai oleh pemerintah (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) misalnya dalam proyek hibah penelitian yang sudah seharusnya hasil penelitian disebarluaskan melalui internet tanpa batasan-batasan yang dibuat (Asmad, et al., 2018). Kebebasan akses informasi melalui internet memungkinkan semua pengguna dapat membaca, mengunduh, menyalin, mencetak, mendistribusikan, menautkan, dan menarik data dengan memperhatikan legalitas hukum (Yudhanto & Nashihuddin, 2017).

Perguruan tinggi yang lebih memilih akses tertutup dibandingkan akses terbuka akan membuat perguruan tinggi tersebut dipandang sebagai institusi yang kurang berkontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian. Masalah ini juga akan berdampak besar bagi karir pustakawan, di mana mereka sebagai *role model* dalam penelitian tidak akan terlihat (Asmad et al., 2018; Narayan & Luca, 2016). Menurut Lukman et al., (2012) OJS dianggap sesuai untuk diterapkan pada penerbit jurnal di Indonesia, karena OJS dapat digunakan untuk melakukan pengelolaan dan penerbitan jurnal. Kelebihan OJS diantaranya adalah proses instalasi yang lebih mudah dibandingkan dengan aplikasi *e-journal* yang lain. OJS dapat *men-setting website* jurnal serta menangani pengiriman naskah melalui mitra bestari. OJS dapat berjalan pada berbagai platform termasuk Windows serta tidak tergantung pada *server web*.

Pada bulan Agustus 2012 tercatat di Pusat Data dan Dokumentasi LIPI jurnal yang aktif berjumlah 5.703 judul, dan yang tercatat menggunakan OJS adalah 592 penerbit yang terdiri atas 546 penerbit berasal dari perguruan tinggi dan 46 penerbit berasal dari lembaga penelitian, dan jurnal yang sudah terdaftar di Directory Open Acces Journal (DOAJ) berjumlah kurang dari 40 jurnal (Lukman, et al., 2012). Memperhatikan jumlah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah OJS yang ada di LIPI belum pernah dipetakan. Maka pertanyaan penelitiannya adalah: 1) Berapakah jumlah OJS yang ada di LIPI? 2) Berapakah jumlah OJS yang sudah mendapatkan akreditasi SINTA dari Kementerian Ristek/BRIN? 3) Berapa frekuensi terbit masing-masing OJS di LIPI? 4) Siapa sajakah penerbit terbanyak di LIPI? 5) Berapakah artikel yang sudah diterbitkan selama 2016-2020?. Dengan demikian tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: a) Jumlah OJS yang ada di LIPI; b) Jumlah OJS yang sudah mendapatkan akreditasi SINTA dari Kementerian Ristek/BRIN; c) Frekuensi terbit dari OJS; d) Penerbit terbanyak; e) Jumlah artikel yang sudah disebarluaskan periode 2016-2020.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia**

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) adalah institusi riset tertua di Indonesia yang dilahirkan pada 23 Agustus 1967. Di dalam visi dan misinya LIPI antara lain menekankan tentang peningkatan temuan, terobosan dan pembaharuan ilmu pengetahuan serta pemanfaatannya dalam mewujudkan daya saing bangsa. Berdasarkan susunan organisasi LIPI dipimpin oleh Kepala LIPI dibantu Sekretaris Utama, Kedeputan Ilmu Pengetahuan Kebumihan, Kedeputan Ilmu Hayati, Kedeputan Ilmu Pengetahuan Teknik, Kedeputan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan, dan Kedeputan Jasa Ilmiah.

Mengacu kepada visi LIPI yang bertujuan untuk menjadi lembaga ilmu pengetahuan berkelas dunia dalam penelitian, pengembangan, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan daya saing bangsa, maka semua sivitas harus mendukung dan bersatu menuju ke arah tersebut. Apakah LIPI sudah di jalan yang benar menuju visinya dapat dilihat dari jumlah karya tulis ilmiah (KTI) hasil penelitian yang dikerjakan. KTI yang dihasilkan tentu harus disebarluaskan baik kepada masyarakat ilmiah, maupun kepada masyarakat pada umumnya. Salah satu wadah untuk penyebarluasan KTI tersebut adalah melalui terbitan jurnal yang saat ini dikenal dengan *Open Journal*

*System*. Melalui OJS diharapkan hasil penelitian yang disebarluaskan dapat dimanfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh mereka yang memerlukan.

### **Open Journal System (OJS)**

OJS merupakan aplikasi *open source* yang digunakan untuk mengelola dan menerbitkan jurnal secara *online*, yang dikeluarkan oleh Public Knowledge Project Simon Fraser University serta memiliki lisensi GNU *General Public Licence* (Rais et al., 2018). Perangkat lunak OJS bisa dioperasikan secara fleksibel dalam manajemen jurnal serta sistem penerbitan jurnal sehingga bisa mengurangi waktu dan energi yang diperlukan untuk tugas-tugas administrasi dan manajerial yang berhubungan dengan publikasi jurnal, sekaligus meningkatkan pencatatan serta efisiensi proses editorial. Guna mengatasi faktor ekonomi yang seringkali menghambat kelancaran publikasi ilmiah, OJS merupakan alternatif terbaik karena dapat memberikan solusi lengkap seluruh fase publikasi ilmiah dimulai dari pengumuman penerimaan naskah hingga publikasi *online*. Pada prinsipnya OJS dimaksudkan untuk mentransformasikan model pengelolaan jurnal dari tradisional ke *online* (Zuchri, 2008)

Lukman et al., (2012) menyebutkan bahwa hambatan implementasi OJS adalah manajemen penerbitan secara elektronik belum sepenuhnya dilaksanakan oleh penulis, penerbit, maupun mitra bestari. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya penerbitan jurnal secara elektronik di Indonesia hasil digitalisasi jurnal cetak. Ditambah lagi selain itu, masih ada penerbit yang belum memiliki nomor *Digital Object Identifier* (DOI) serta belum terdaftar di Google Scholar, DOAJ, Scopus, maupun Thomson Reuter. Kondisi tersebut menyebabkan visibilitas jurnal ilmiah Indonesia belum maksimal.

Di Indonesia kualitas jurnal dapat diketahui dari level akreditasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Ristek/Badan Riset Nasional. Penilaian akreditasi berdasarkan Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 dan Perdirjen Risbang Nomor 19 Tahun 2018 yang memberikan peringkat 1 hingga 6, dengan predikat SINTA 1 sampai 6. Pemingkatan tersebut adalah hasil penilaian atas faktor-faktor berikut: penamaan terbitan berkala ilmiah dengan bobot 3; kelembagaan penerbit, bobot 4; penyuntingan dan manajemen pengelolaan terbitan, bobot 17; substansi artikel, bobot 39; gaya penulisan bobot 12; penampilan, bobot 8; keberkalaan bobot 6; penyebarluasan bobot 11 (Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah, 2018).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang menurut (Bungin, 2015), penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi dan dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama periode 15-25 Maret 2021 dari sumber data yang dapat diunduh dari <https://ejournal.lipi.go.id/>. Kemudian dilakukan pencatatan data jurnal sesuai dengan kelompoknya yaitu kelompok bidang ilmu hayati, kelompok bidang ilmu sosial humaniora, kelompok bidang ilmu teknik/rekayasa, dan kelompok bidang ilmu kebumihan. Selanjutnya dari data jurnal-jurnal tersebut dilakukan pencatatan nama jurnal, frekuensi terbit, tahun pertama kali terbit, nama penerbit, dan level atau pemingkatan akreditasi SINTA. Pemeriksaan data, klasifikasi, tabulasi data, frekuensi data tetap dilakukan, yang selanjutnya dilakukan perhitungan data menggunakan statistik dekriptif yaitu berupa persentase, serta menyajikannya dalam bentuk tabel/grafik kemudian dilakukan analisis secara deskriptif untuk

dilakukan penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan OJS yang diterbitkan LIPI

Jumlah *Open Journal System* yang diterbitkan LIPI periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 1. OJS di LIPI periode 2016-2020

Bidang	Judul	Persentase (%)
Hayati	6	24,00
Sosial Humaniora	9	36,00
Teknik/Rekayasa	4	16,00
Kebumian	6	24,00
<b>JUMLAH</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: [ejournal.lipi.go.id](http://ejournal.lipi.go.id)

Selama periode 2016-2020, LIPI telah menerbitkan sebanyak 25 judul *Open Journal System* yang dikelompokkan ke dalam empat bidang yaitu: bidang hayati sebanyak 6 judul (24,00%), kemudian bidang sosial humaniora sebanyak 9 judul (36,00%), bidang teknik/rekayasa sebanyak 4 judul (16,00%) dan bidang kebumian sebanyak 6 judul (24,00%). Rincian data OJS LIPI yang diterbitkan tercantum dalam Tabel 1. Dengan demikian jurnal yang paling banyak diterbitkan LIPI yaitu jurnal bidang sosial humaniora, dan paling sedikit diterbitkan bidang teknik. Bidang sosial humaniora biasanya memerlukan waktu penelitian relatif lebih pendek dibandingkan bidang-bidang lainnya, sehingga untuk menampung hasil penelitian yang harus segera disebarluaskan kepada masyarakat diperlukan jurnal yang lebih banyak. Peringkat OJS LIPI menurut SINTA dari Kemenristek/BRIN dapat dilihat pada Tabel 2.

### Pemeringkatan OJS LIPI menurut SINTA dari Kemenristek/BRIN 2016-2020

Tabel 2. Pemeringkatan OJS di LIPI menurut SINTA

Akreditasi	Hayati	Sosial Humaniora	Teknik/Rekayasa	Kebumian	Jumlah	Persentase (%)
SINTA 1	-	-	-	-	-	0
SINTA 2	6	7	1	5	19	76,00
SINTA 3	0	1	1	0	2	8,00
SINTA 4	0	0	1	0	1	4,00
SINTA 5	0	0	0	1	1	4,00
SINTA 6	0	0	0	0	0	0
Terakreditasi namun tidak masuk Sinta (Ada sertifikat)	0	0	1	0	1	4,00

Tidak ada data (jurnal tidak bisa dibuka)	0	1	0	0	1	4,00
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: [ejournal.lipi.go.id](http://ejournal.lipi.go.id)

Pemeringkatan akreditasi jurnal ilmiah Indonesia saat ini mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Ristek/BRIN yang mengelompokkan jurnal menjadi enam peringkat, yaitu Sinta 1 sampai 6. Instrumen penilaian akreditasi berdasarkan Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 dan Perdirjen Risbang Nomor 19 Tahun 2018 yang memberikan pemeringkatan berdasarkan peringkat 1 hingga 6, yang umumnya disingkat menjadi Sinta 1 sampai 6. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui peringkat Sinta jurnal yang ada di LIPI. Dari 25 jurnal yang ada, ditemukan 19 judul (76,00%) menduduki peringkat Sinta 2. Dua jurnal berada pada posisi Sinta 3, masing-masing satu jurnal di posisi Sinta 4 dan 5, dan belum ada jurnal yang berada di peringkat Sinta 1. Satu jurnal tidak ada data karena jurnal OJS nya tidak bisa dibuka.

### Frekuensi terbit jurnal LIPI periode 2016-2020

Jurnal ilmiah di LIPI terbit secara teratur. Berdasarkan Tabel 3, frekuensi terbit jurnal di LIPI terbanyak adalah jurnal yang diterbitkan sebanyak dua kali pertahun yaitu berjumlah 18 judul (72,00%), kemudian untuk jurnal yang terbit tiga kali pertahun diketahui sebanyak 6 judul (24,00%), dan satu jurnal tidak diketahui frekuensi terbitnya karena OJS-nya tidak dapat dibuka. Frekuensi penerbitan jurnal ilmiah minimal dua kali dalam setahun sudah sesuai dengan yang dipersyaratkan untuk pengajuan akreditasi jurnal ilmiah.

Tabel 3. Frekuensi terbit jurnal LIPI periode 2016-2020

Bidang	Satu kali/tahun	Dua kali/tahun	Tiga kali/tahun	Tidak ada data	Jumlah	Persentase (%)
Hayati	0	4	2	0	6	24,00
Sosial Humaniora	0	7	2	0	9	36,00
Teknik/Rekayasa	0	3	0	1	4	16,00
Kebumian	0	4	2	0	6	24,00
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: [ejournal.lipi.go.id](http://ejournal.lipi.go.id)

### Penerbit jurnal OJS LIPI bidang hayati periode 2016-2020

Hingga saat ini penerbitan di LIPI merupakan tanggung jawab LIPI Press, tetapi satuan kerja bertanggung jawab secara substansi/isi dari jurnal yang diterbitkan. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui penerbit jurnal OJS LIPI dalam Bidang Hayati Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia yaitu Pusat Penelitian Biologi-LIPI, Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46, Cibinong 16911, Bogor, merupakan pusat penelitian yang paling banyak menerbitkan OJS dengan jumlah 3 jurnal (50,00%). Tiga pusat penelitian yaitu Pusat Penelitian Konservasi dan Kebun Raya-LIPI, Jl. Ir. Juanda No 13 Bogor, Jawa Barat. Pusbindiklat Peneliti-LIPI, Cibinong Science Center, Jl. Raya



Jakarta-Bogor Km. 46, Cibinong 16911, Bogor, dan Pusat Penelitian Bioteknologi-LIPI, Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46, Cibinong 16911, masing-masing menerbitkan satu judul jurnal. Hal ini sangat wajar karena Pusat Penelitian Biologi saat ini memiliki tiga bidang penelitian yang cukup besar yaitu kelompok penelitian hewan, penelitian tumbuhan, dan penelitian mikroorganisma. Jurnal yang diterbitkan di Pusat Penelitian Biologi mencapai tiga judul.

Tabel 4. Penerbit jurnal LIPI bidang hayati sosial humanira, teknik rekayasa, dan kebumian periode 2016-2020

<b>I. Penerbit bidang hayati</b>		
<b>Penerbit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya-LIPI, Jl. Ir. Juanda No. 13 Bogor, Jawa Barat	1	16,66
Pusat Penelitian Biologi-LIPI, Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46, Cibinong 16911, Bogor	3	50,00
Pusbindiklat Peneliti-LIPI, Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46, Cibinong 16911, Bogor	1	16,66
Pusat Penelitian Bioteknologi-LIPI, Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46, Cibinong 16911, Bogor	1	16,66
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>
<b>II. Penerbit bidang sosial humaniora</b>		
<b>Penerbit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pusat Data Ilmiah dan Dokumentasi-LIPI Gedung A PDDI-LIPI	1	11,10
Pusat Penelitian Kebijakan dan Manajemen Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Inovasi-LIPI Gedung A PDDI-LIPI	1	11,10
Pusat Penelitian Politik-LIPI	1	11,10
Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya-LIPI Gedung Widya Graha Lantai VI & IX	1	11,10
Pusat Penelitian Ekonomi-LIPI Gedung Widya Graha Lantai IV	1	11,10
Pusat Penelitian Kependudukan-LIPI Gedung Widya Graha Lantai VII dan X	1	11,10
Deputi Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemasyarakatan-LIPI	2	22,30
Pusat Penelitian Sumber Daya Pusat Regional-LIPI	1	11,10
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100</b>
<b>III. Penerbit bidang teknik/rekayasa</b>		
<b>Penerbit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronik-LIPI Jl. Sangkuriang - Komplek LIPI, Gedung 20, Lt. 2, R. 209, Bandung, Jawa Barat	1	25,00
Pusat Penelitian Kimia-LIPI Kawasan PUSPITEK Serpong, Tangerang Selatan 15314, Banten – Indonesia Tangerang Selatan	1	25,00
Pusat Penelitian Elektronika dan Telekomunikasi Jl. Sangkuriang, Komplek LIPI Gedung 20, Lantai 4 Cisit, Bandung,	1	25,00
Tidak ada data (OJS Tidak bisa akses)	1	25,00
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

#### IV. Penerbit bidang kebumian

Penerbit	Jumlah	Persentase
Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI, Jl. Pasir Putih, No. 1 Ancol	3	50,00
Pusat Penelitian Geologi-LIPI Kampus LIPI Gedung 70, Cisit, Bandung	1	16,66
Pusat Penelitian Limnologi LIPI, Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46, Cibinong 16911, Bogor	1	16,66
Pusat Penelitian Metalurgi dan Material-LIPI Gedung 470, Komplek PUSPIPTEK Setu, Tangerang Selatan	1	16,66
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Sumber: [ejournal.lipi.go.id](http://ejournal.lipi.go.id)

#### Penerbit jurnal LIPI bidang sosial humaniora periode 2016-2020

Untuk mengetahui frekuensi terbit jurnal OJS Bidang Sosial dan Kemasyarakatan, maka Tabel 4 berikut ini dapat menjelaskan sebagai berikut. Diketahui sebanyak tujuh penerbit masing-masing menerbitkan satu judul jurnal (11,10%), berturut-turut adalah Pusat Data Ilmiah dan Dokumentasi-LIPI Gd. A PDDI-LIPI, Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, LIPI Gd. A PDDI-LIPI, Pusat Penelitian Politik-LIPI, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan-LIPI Gd. Widya Graha Lantai VI & IX Jl. Jend. Gatot Subroto No.10 Jakarta Selatan 12710, Pusat Penelitian Ekonomi-LIPI Gd. Widya Graha Lantai IV, Jl. Gatot Soebroto No. 10, Pusat Penelitian Kependudukan-LIPI, Gd. Widya Graha Lantai VII dan X, dan Pusat Penelitian Sumber Daya Pusat Regional-LIPI. Diketahui satu penerbit yaitu Deputi Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora-LIPI, menerbitkan dua judul jurnal (22,30%).

#### Penerbit jurnal LIPI bidang teknik/rekayasa periode 2016-2020

Dalam bidang teknik/rekayasa empat penerbit masing-masing menerbitkan satu judul jurnal (25,00%), yaitu Pusat Penelitian Tenaga Listrik dan Mekatronik-LIPI, Jl. Sangkuriang-Komplek LIPI, Gedung 20, Lantai 2, R. 209, Cisit, Bandung. Pusat Penelitian Kimia-LIPI Kawasan PUSPITEK Serpong, Tangerang Selatan 15314, Banten, Pusat Penelitian Elektronika dan Telekomunikasi-LIPI Jl. Sangkuriang-Komplek LIPI, Gedung 20, Lantai 4 Cisit, Bandung, dan Pusat Penelitian Informatika Jl. Sangkuriang-Komplek LIPI Gedung 20 Lantai 3 Cisit, Bandung.

#### Penerbit jurnal LIPI bidang kebumian periode 2016-2020

Tabel 4 menunjukkan penerbit jurnal LIPI Bidang Kebumian periode 2016-2020, dengan Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI Jl. Pasir Putih I, Ancol Timur Jakarta Utara, berada pada posisi tertinggi dengan tiga judul jurnal (50%) dan tiga penerbit yang masing-masing menerbitkan satu judul jurnal (16,66%), yaitu Pusat Penelitian Geoteknologi-LIPI Jl. Sangkuriang-Komplek LIPI, Gedung. 70, Cisit, Bandung. Pusat Penelitian Limnologi-LIPI Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46, Cibinong 16911, Bogor, dan Pusat Penelitian Metalurgi dan Material-LIPI Gedung 470, Komplek PUSPIPTEK Setu, Tangerang Selatan 15314.

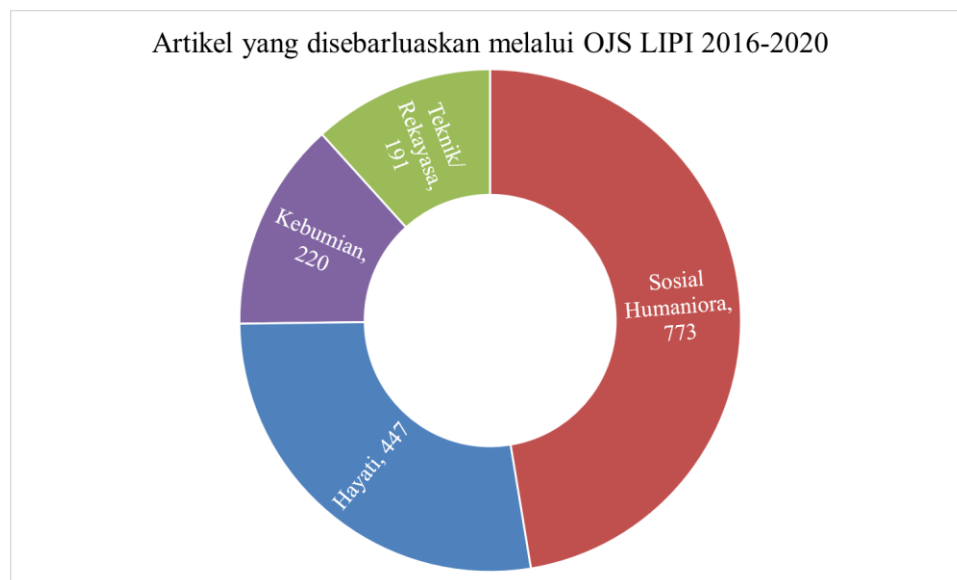
Dengan demikian dari ke empat bidang penelitian hayati, sosial humaniora, teknik/rekayasa, dan kebumian maka berikut ini, berturut-turut adalah nama penerbit yang paling banyak menerbitkan jurnal di masing-masing bidang yaitu: Pusat Penelitian Biologi-LIPI, Cibinong Science Center, Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46, Cibinong 16911, Bogor untuk bidang hayati, Deputi Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora-LIPI untuk bidang sosial humaniora, dan Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI Jl. Pasir Putih



I, Ancol Timur Jakarta Utara untuk bidang kebumian. Diketahui untuk bidang teknik/rekayasa tidak ditemukan penerbit yang menerbitkan jurnal lebih dari satu judul.

### Artikel yang disebarluaskan melalui OJS LIPI periode 2016-2020

Profil artikel hasil penelitian LIPI yang didiseminasikan melalui OJS LIPI periode 2016-2020, dapat dilihat dari Gambar 1 berikut ini. Artikel yang disebarluaskan terbanyak adalah artikel bidang sosial humaniora yaitu sebesar 773 judul (47,39%), berikutnya pada tempat ke-2 adalah bidang hayati dengan jumlah 447 artikel (27,46%), bidang kebumian berada pada posisi ke-3 yaitu sebanyak 220 judul artikel (13,44%), dan pada posisi terakhir adalah bidang teknik/rekayasa yaitu sebanyak 191 judul artikel (11,71%).



Gambar 1. Artikel yang disebarluaskan melalui OJS LIPI periode 2016-2020  
Sumber: [ejournal.lipi.go.id](http://ejournal.lipi.go.id)

Hasil tersebut merupakan hal yang wajar karena OJS bidang sosial humaniora adalah jurnal yang paling banyak diterbitkan oleh LIPI.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa selama 2016-2020, jurnal LIPI yang memanfaatkan OJS berjumlah 25 judul, dengan jumlah jurnal sosial humaniora menduduki tempat pertama. Peringkat akreditasi terbanyak adalah SINTA 2, serta belum ada yang mendapatkan akreditasi SINTA 1. Frekuensi terbit terbanyak adalah dua kali dalam satu tahun, dan bidang sosial humaniora paling banyak menyebarkan artikel hasil penelitiannya. Ditemukan satu jurnal OJS yang pada saat pengambilan data tidak dapat diakses, sehingga diperlukan peningkatan pengelolaan OJS di LIPI.

### Daftar Pustaka

Agung, M., Bakri, H., & Baharuddin, F. R. (2021). Manajemen jurnal berbasis OJS 3 dalam lingkup Universitas Negeri Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021: Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19*, 424–429.

<https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/25731>

- Asmad, C. C., Mathar, T., Akbar, A. K., Arifin, N., Hijrana, Haruddin, Irmawati, Irawati, & Satriani. (2018). Tren perkembangan open access institutional repository pada perguruan tinggi di Indonesia. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(2), 168–180. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a8>
- Berlin. (2021). *The Berlin Declaration on open access*. <http://www.berlin9.org/about/declaration/>
- Bungin, B. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Dutch National. (2021). *What is open access?* <https://www.openaccess.nl/en/what-is-open-access>
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah, (2018). <http://arjuna.ristekbrin.go.id/files/content/Salinan-Permenristekdikti-Nomor-9-Tahun-2018.pdf>
- Liauw, T. T. (2013). Open access dan perguruan tinggi Indonesia. In J. G. Sujana & B. Mustafa (Eds.), *Perpustakaan di Indonesia Menghadapi Era Open Access* (Issue Januari, pp. 1–26). Perpustakaan Institut Pertanian Bogor. [https://www.researchgate.net/publication/280094625\\_Open\\_Access\\_dan\\_Perguruan\\_Tinggi\\_Indonesia/link/55ecf01408ae21d099c74459/download](https://www.researchgate.net/publication/280094625_Open_Access_dan_Perguruan_Tinggi_Indonesia/link/55ecf01408ae21d099c74459/download)
- Lukman, Marlina, E., Keumalasari, R., Akbar, A., & Riyanto, S. (2012). Perkembangan open access jurnal ilmiah Indonesia. *Prosiding Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia (KPDII) Ke-5, 16-19 Oktober*, 1–8. <http://www.pdii.lipi.go.id/read/data/2015/01/Perkembangan-Open-Access-Jurnal-Ilmiah-Indonesia-Final.pdf>
- Narayan, B., & Luca, E. (2016). Issues and challenges in researchers' adoption of open access and institutional repositories: a contextual study of a university repository. *Proceedings of RAILS - Research Applications, Information and Library Studies, 2016, School of Information Management, Victoria University of Wellington, New Zealand, 6-8 December, 2016. Information Research*, 22(4), paper rails1608. <http://informationr.net/ir/22-4/rails/rails1608.html>
- Pinfield, S., Salter, J., Bath, P. A., Hubbard, B., Millington, P., Anders, J. H. S., & Hussain, A. (2014). Open-access repositories worldwide, 2005-2012: Past growth, current characteristics and future possibilities. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 2005–2012. <https://doi.org/doi.org/10.1002/asi.23131>
- Rais, N. S. R., Supriati, R., & Danti, S. I. (2018). Instalasi Open Journal System (OJS) versi 3 sebagai pendukung kegiatan pengelolaan dan publikasi jurnal ilmiah. *Technomedia Journal (TMJ)*, 2(2), 66–80. <https://doi.org/doi.org/10.33050/tmj.v2i2.474>
- Yaniasih. (2013). Evaluasi konten, akses, dan fasilitas penelusuran pada repositori Institusi - Institut Pertanian Bogor. *Visi Pustaka*, 15(1). <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8282>
- Yudhanto, S., & Nashihuddin, W. (2017). Upaya pustakawan dalam peningkatan kualitas jurnal dan mendukung gerakan open access journal di Indonesia. *Pustakaloka*, 9(2), 284–311. <https://doi.org/doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1090>